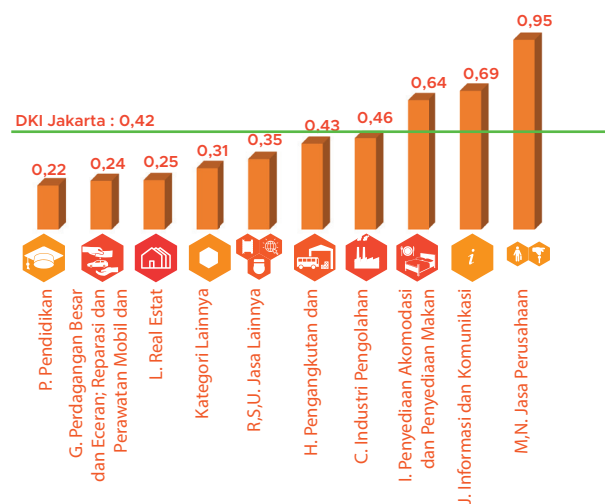


KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah ratio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori P (Pendidikan) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,22 dan 0,24

Rasio Pengeluaran Terhadap Pendapatan Menurut Kategori Provinsi DKI Jakarta, 2017

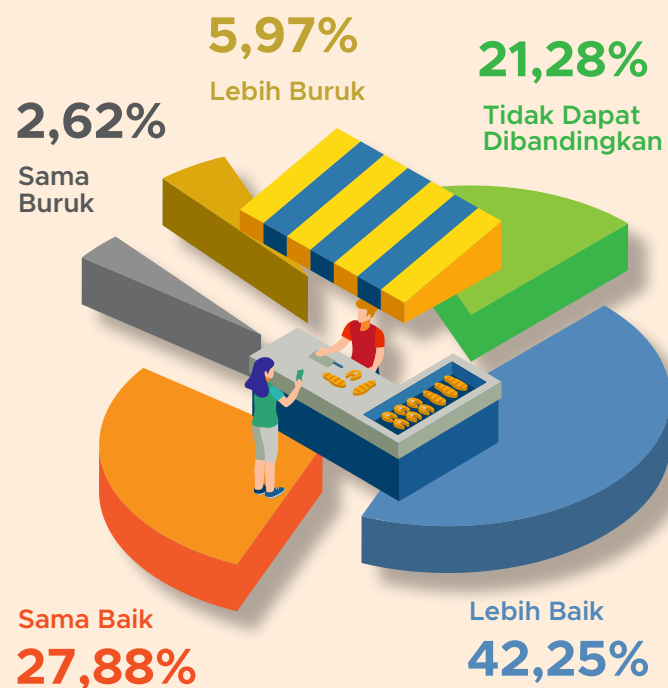


Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, SE2016 Lanjutan

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022 menargetkan adanya pertumbuhan jumlah usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pada UMK, pengusaha atau pengelola yang menyatakan bahwa usaha mereka mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang mencapai 42,25 persen. Kemitraan dengan perusahaan besar adalah salah satu upaya agar UMK memiliki prospek usaha yang lebih baik dimasa mendatang. Hasil SE2016 Lanjutan menunjukkan bahwa, diantara pengusaha UMK yang melakukan kemitraan, sebanyak 46,69 persennya meyakini akan memiliki prospek usaha lebih baik. Tingkat keyakinan ini lebih tinggi dibanding dengan mereka yang tidak bermitra, yaitu sebesar 42,01 persen.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang



Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**
Jl. Salemba Tengah 36-38, Paseban Senen
Jakarta Pusat 10440
Telp.: (021) 1928493, 1928496
Fax.: (021) 3152004
Homepage: <http://jakarta.bps.go.id>



Potensi
**USAHA
MIKRO
KECIL**
PROVINSI DKI JAKARTA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI DKI JAKARTA

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian DKI Jakarta. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di DKI Jakarta mencapai 98,78 persen dari total jumlah usaha di DKI Jakarta.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2016

98,78%
Usaha Mikro Kecil

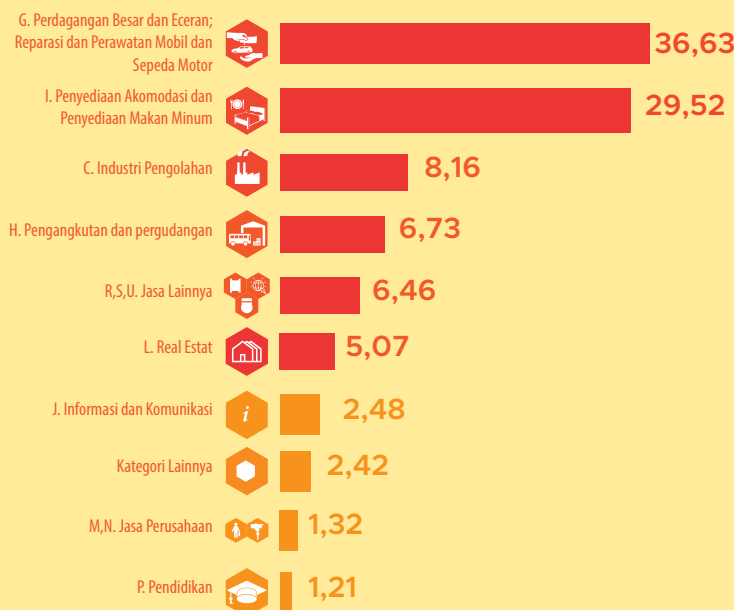
5,22%
Usaha Menengah Besar



Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, SE2016-L

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 400 ribu usaha atau mencapai lebih dari 36 persen disusul dengan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) yang mencapai hampir 30 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, sejumlah lebih dari 93 ribu usaha atau lebih dari 8 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori Provinsi DKI Jakarta, 2016



Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, SE2016-L

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di DKI Jakarta tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memerlukan skill yang tinggi. Data SE2016 memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 2,5 juta, atau 35,07 persen tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sekitar 873 jiwa atau mencapai sekitar 33 persen dari tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Pendidikan (P) memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 7 pekerja. Secara umum UMK di DKI Jakarta rata-rata mampu menyerap sekitar 2 orang per usaha.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2016

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	93.984	397.766	4
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	421.625	873.267	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	77.483	101.894	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	339.758	630.230	2
J. Informasi dan Komunikasi	28.514	44.422	2
L. Real Estat	58.365	80.125	1
M,N. Jasa Perusahaan	15.249	48.168	3
P. Pendidikan	13.955	102.698	7
R,S,U. Jasa Lainnya	74.326	167.437	2
Kategori Lainnya	27.821	135.018	5
Total	1.151.080	2.581.025	2

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, SE2016-L

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Indonesia memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari yang mestatus badan hukum ada mencapai 5 persen. Demikian pula dengan penggunaan komputer hanya kurang dari 9 persen UMK. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 6 persen UMK. UMK pada kategori Pendidikan yang pengelolaannya paling baik karena ketiga karakteristik tersebut mempunyai persentase tertinggi diantara kategori lainnya. Sementara kategori Industri Pengolahan dan Jasa perusahaan paling banyak menjalin kemitraan.

Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Mempunyai Laporan Keuangan, Menggunakan Komputer, dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Hukum	Menggunakan Internet	Menggunakan Komputer	Menjalinkan Kemitraan
C. Industri Pengolahan	5,02	20,95	12,23	12,93
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,30	14,62	8,17	5,46
H. Pengangkutan dan pergudangan	4,32	40,07	11,04	10,72
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,13	5,38	1,56	1,54
J. Informasi dan Komunikasi	1,61	52,25	34,67	6,17
L. Real Estat	1,06	4,59	1,78	0,44
M,N. Jasa Perusahaan	15,61	49,09	46,57	12,47
P. Pendidikan	47,97	51,05	51,83	10,84
R,S,U. Jasa Lainnya	3,05	17,67	10,54	5,17
Kategori Lainnya	16,53	25,23	18,83	10,06
Total	3,36	15,90	8,53	5,28